

**ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE
TENTANG KARIKATUR “ RESILIENSI ” DI AKUN
INSTAGRAM @BOUNCEBACK.ID DAN
@YAYASANPULIH**

TUGAS AKHIR

Oleh :

SITI NURHALIZA
2203110057

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Siti Nurhaliza
NPM : 2203110057
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2026
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zulfahmi, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. Muhammad Thoriq, S.Sos., M.I.Kom

Ketua



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Siti Nurhaliza
NPM : 2203110088
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure
Tentang Karikatur “Resiliensi” Di Akun
Instagram @bounceback.id Dan
@yayasanpulih

Medan, 03 Maret 2026

Pembimbing



Dr. Muhammad Thoriq, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0106077607

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Siti Nurhaliza**, NPM 2203110057, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 23 April 2026
Yang Menyatakan,


METERAI TEMPEL
EBANX372749854
Siti Nurhaliza

Unggul | Cerdas | Berkarya

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk ujian Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Tentang Karikatur “Resiliensi” Di Akun Instagram @bounceback.id Dan @yayasanpulih.”**

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha, bantuan dan dukungan, mendapat banyak masukan dan bimbingan moral maupun materil dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis yaitu teruntuk cinta pertama sekaligus penyemangat penulis ayahanda tercinta **Zakaria**, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, serta perjuangan ayah yang tidak pernah lelah demi putri bungsumu ini, meskipun ayah tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun dengan kerja keras, pengorbanan, dan ketulusan hati, ayah mampu mengantarkan putri bungsumu hingga merasakan Pendidikan yang memadai sampai pada tahap ini. Dan teruntuk pintu surgaku ibunda tercinta

Nurhayani Nasution terimakasih atas cinta yang tidak pernah putus, doa yang selalu mengiringi setiap langkah, serta pengorbanan yang begitu besar demi masa depan anak-anakmu, ibu menjadi tempat pulang yang paling menenangkan, sumber kekuatan, serta penyemangat Ketika penulis merasa lelah dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua kakak penulis yang bernama Rafika Sari dan Fitri Handayani, S.Pd, Gr, yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis. Serta seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan rasa penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof., Dr Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
4. Ibu Assoc. Prof Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof Dr. Muhammad Thoriq, S.Sos., M.I.Kom, sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses peneliti menjalani perkuliahan
9. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rusyhdan Dzufri yang telah setia menemani perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama masa perkuliahan. Kehadiran dan dukungan tersebut menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan selama kuliah yaitu Hera Ardyaningsih, Helmei Lisa Putri, Indy Septiani Pilsa, dan Ananda Rizky Syahputri yang sudah membantu dan mendukung segalanya sampai terselesaikannya skripsi ini.
11. Seluruh Mahasiswa Ilmu Komunikasi serta teman-teman seperjuangan angkatan 2022 yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dengan segala kebaikan yang berlipat ganda.
13. Terakhir, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, berusaha, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Segala usaha, kesabaran, dan ketakutan yang telah dilakukan menjadi bukti bahwa setiap proses yang dijalani akan membawa hasil yang berarti.

Dengan rendah hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun semangat, peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Maret 2026

penulis

Siti Nurhaliza

**ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE
TENTANG KARIKATUR “RESILIENSI” DI AKUN
INSTAGRAM @BOUNCEBACK.ID DAN @YAYASANPULIH**

**SITI NURHALIZA
NPM : 2203110057**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi visual dalam menyampaikan pesan sosial, termasuk isu kesehatan mental dan resiliensi. Karikatur yang dipublikasikan melalui media sosial tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mengandung makna simbolik. Akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih sering memanfaatkan karikatur untuk menyampaikan pesan tentang resiliensi atau kemampuan individu untuk bangkit dari kesulitan hidup. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik visual dan simbolik karikatur bertema resiliensi yang ditampilkan pada kedua akun tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik visual dan simbolik karikatur resiliensi melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap unggahan karikatur pada akun Instagram, wawancara dengan narasumber yang relevan, serta dokumentasi terhadap konten yang dianalisis. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan mengkaji hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) pada elemen visual dan verbal dalam karikatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karikatur pada akun @bounceback.id merepresentasikan resiliensi sebagai kekuatan personal untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan melalui simbol tokoh yang berusaha berdiri setelah jatuh. Sementara itu, akun @yayasanpulih merepresentasikan resiliensi sebagai proses pemulihan psikologis yang lebih reflektif melalui visual tokoh yang mengalami tekanan emosional namun diarahkan pada harapan dan adaptasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karikatur pada media sosial berfungsi sebagai sistem tanda yang membangun makna resiliensi melalui hubungan antara penanda dan petanda sesuai dengan tujuan komunikasi masing-masing akun.

Kata Kunci : semiotika, karikatur, resiliensi, komunikasi visual, media sosial.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
13.1	Latar
Belakang Masalah	1
13.2	Rumusan
Masalah.....	4
13.3	Tujuan
Penelitian	4
13.4	Manfaat
Penelitian	5
13.5	Sistematika
Penulisan.....	6
BAB II.....	6
URAIAN TEORITIS.....	6
2.1 Pengertian Komunikasi.....	6
2.2 Unsur-unsur Komunikasi.....	7
2.3 Komunikasi Visual Dalam Media Sosial.....	9
2.4 Karikatur Sebagai Pesan Komunikasi.....	11
2.5 Resiliensi Dalam Perspektif Komunikasi	12
2.6 Pengertian Semiotika	14
2.7 Ferdinand De Saussure	14
2.8 Teori Semiotika Ferdinand De Saussure	15
2.9 Anggapan Dasar.....	15
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Kerangka Konsep.....	17
3.3 Definisi Konsep	17
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19

3.6 Teknik Analisis Data	20
vi	
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian	21
BAB VI	23
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	23
4.1.2 Analisis Makna Penanda dan Petanda.....	27
4.1.3 Perbandingan Hasil Penelitian Karikatur Resiliensi	35
4.2 Pembahasan	36
4.2.1 Resiliensi sebagai Konstruksi Makna dalam Karikatur @bounceback.id.....	37
4.2.2 Resiliensi sebagai Proses Pemulihan dalam Karikatur @yayasanpulih.....	38
4.2.3 Perbedaan Konstruksi Makna Resiliensi.....	39
BAB V.....	41
PENUTUP	41
5.1 Simpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	19
Tabel 4.1 Makna Penanda dan Petanda	29
Tabel 4.2 Makna Penanda dan Petanda	32
Tabel 4.3 Perbedaan Makna Resiliensi Dari Kedua Akun	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	17
Gambar 4.1 Karikatur Resiliensi Akun Instagram @bounceback.id.....	28
Gambar 4.2 Karikatur Resiliensi Akun Instagram @yayasanpulih.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi platform yang dominan dalam menyebarkan informasi, membentuk opini publik, dan bahkan mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berpikir. Salah satu jenis konten yang banyak ditemukan di media sosial adalah karikatur, yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan atau kritik dengan cara yang lebih ringan, humoris, atau satir. Karikatur sebagai bentuk komunikasi visual memanfaatkan simbol dan tanda yang dapat dimaknai oleh audiens sesuai dengan konteks dan latar belakang budaya mereka. Oleh karena itu, analisis terhadap karikatur dalam media sosial menjadi penting untuk memahami bagaimana pesan yang disampaikan dapat disetujui dan dipahami oleh publik.

Karikatur "resiliensi" yang tersebar di akun Instagram seperti @bounceback.id dan @yayasanpulih, merupakan representasi visual yang mencoba menggambarkan konsep daya tahan atau kemampuan seseorang untuk bangkit setelah mengalami kesulitan atau krisis. Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan beradaptasi kembali ketika menghadapi tekanan, masalah, atau situasi sulit dalam hidup baik secara mental, emosional, maupun sosial.

Resiliensi ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat modern yang menghadapi berbagai tantangan emosional dan psikologis, mulai dari stres akibat

pekerjaan, masalah keluarga, hingga trauma sosial dan bencana alam. Melalui karikatur, pesan tentang pentingnya kekuatan mental dan ketahanan dalam menghadapi masalah ini dapat disampaikan secara lebih mudah dimengerti dan menyentuh hati publik.

Namun, meskipun karikatur sering dianggap sebagai media yang ringan dan menghibur, terdapat dimensi yang lebih dalam yang perlu dianalisis, terutama jika kita menggunakan pendekatan semiotika. Ferdinand de Saussure, seorang ahli bahasa Swiss, memiliki kontribusi yang besar terhadap teori tanda dan sistem simbol yang dapat diterapkan untuk menganalisis karikatur. Menurut Ferdinand De Saussure sign/tanda berawal dari linguistic atau bahasa atau visual sign. Saussure juga menyebutkan bahwa sign/tanda merupakan segala sesuatu yang memiliki makna, relasi antara “konkrit” dengan “abstrak”, relasi antara “bentuk (form)” dengan “makna (meaning)”, relasi antara “imaji suara (sound-image)” dengan “konsep (concept)”, dan relasi arbitrer maupun motivated (Wulansari, Rahmawati, Rivaldi Abdillah Setiana, 2020).

Melalui analisis semiotika, kita dapat memahami bagaimana karikatur yang ada di akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih menggambarkan konsep resiliensi. Misalnya, simbol-simbol seperti gambar orang yang tersenyum meskipun dalam kesulitan, atau gambaran fisik yang tidak proporsional untuk mengekspresikan keadaan psikologis tertentu, dapat mengandung makna yang lebih mendalam tentang bagaimana seseorang dapat mempertahankan dirinya dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, analisis ini juga dapat mengungkapkan bagaimana karikatur tersebut merepresentasikan budaya dan norma sosial tertentu

terkait dengan kekuatan mental atau ketahanan emosional, yang sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial dan historis di mana karikatur tersebut dibuat.

Karikatur-karikatur di akun @bounceback.id dan @yayasanpulih sering kali memiliki tema yang berfokus pada pemulihan mental dan psikologis. Akun - akun ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental di Indonesia, di mana masalah kesehatan mental sering kali dianggap tabu dan minim perhatian. Melalui karikatur, kedua akun ini berusaha untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya untuk "bangkit kembali" setelah mengalami masa-masa sulit, baik itu akibat tekanan psikologis, perasaan cemas, atau trauma yang disebabkan oleh kejadian-kejadian tertentu. Di sinilah letak pentingnya analisis semiotika, karena karikatur-karikatur tersebut bukan hanya sekadar gambar lucu atau menghibur, melainkan juga sarana edukasi yang memiliki potensi untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap resiliensi dan kesehatan mental.

Namun, pertanyaannya adalah bagaimana karikatur-karikatur tersebut menggunakan tanda-tanda visual untuk menyampaikan pesan tentang resiliensi dan apa saja konotasi-konotasi yang bisa ditafsirkan dari setiap elemen dalam karikatur tersebut? Melalui analisis semiotika Saussure, kita bisa menggali lebih dalam mengenai bagaimana tanda-tanda dalam karikatur ini bekerja untuk menciptakan makna. Misalnya, kita bisa melihat bagaimana pemilihan warna, ekspresi wajah, dan komposisi gambar berfungsi sebagai penanda yang membentuk makna resiliensi. Selain itu, kita juga bisa mengeksplorasi bagaimana karikatur-karikatur ini berbicara kepada audiens yang memiliki latar belakang budaya dan sosial yang

berbeda, serta bagaimana mereka merespons pesan yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan teori semiotika Saussure, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana tanda-tanda dalam karikatur-karikatur di akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih membentuk makna resiliensi.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada elemen-elemen visual yang ada dalam karikatur, serta bagaimana elemen-elemen tersebut bekerja sama untuk menyampaikan pesan yang dapat dipahami dan diterima oleh audiens. Selain itu, penelitian ini juga akan mencoba untuk menggali potensi karikatur sebagai media untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental, serta bagaimana karikatur tersebut dapat berfungsi sebagai sarana untuk mereduksi stigma terhadap isu-isu mental health di masyarakat. Jadi peneliti mengambil judul sebagai berikut **“Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Tentang Karikatur “Resiliensi” Di Akun Instagram @bounceback.id Dan @yayasanpulih”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penulis menyimpulkan untuk rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana karakteristik visual dan simbolik karikatur bertema “resiliensi” yang ditampilkan pada akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus memiliki tujuan mengapa sebuah penelitian dilakukan, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan karakteristik visual dan simbolik yang ditampilkan dalam

karikatur bertema “resiliensi” pada akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang semiotika dan analisis visual, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teori Ferdinand de Saussure pada karikatur digital bertema resiliensi yang dipublikasikan melalui media sosial. Kajian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan representasi resiliensi dan isu kesehatan mental dalam komunikasi visual.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pengelola akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menghasilkan konten karikatur yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan psikologis. Selain itu, penelitian ini dapat membantu para praktisi komunikasi visual dalam memahami bagaimana elemen-elemen visual bekerja sebagai tanda yang mampu membangun makna tertentu di benak audiens, sehingga dapat digunakan dalam strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh komunitas atau lembaga yang bergerak di bidang kesehatan mental untuk merancang kampanye edukatif yang komunikatif dan mudah dipahami masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian tersebut.
- BAB II** : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang komunikasi visual, karikatur sebagai pesan komunikasi, resiliensi, dan teori semiotika Ferdinand de Saussure.
- BAB III** : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.
- BAB IV** : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian.
- BAB V** : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah cara untuk terciptanya hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Manusia selaku makhluk sosial memerlukan komunikasi untuk saling berinteraksi antara satu sama lainnya (Hamdan, 2020). Edward Deperi mendefinisikan komunikasi sebagai "proses penyampaian ide, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung makna, yang dilakukan oleh utusan yang ditujukan kepada penerima"(Uqoiziah, 2023).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami. Dalam komunikasi, terdapat pengirim pesan, pesan yang disampaikan, media atau saluran yang digunakan, serta penerima pesan. Proses ini tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga bisa berupa bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara, tulisan, maupun simbol-simbol tertentu. Komunikasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan menjadi bagian penting dalam interaksi sosial manusia.

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Desi Damayani Pohan Ulfi

Sayyidatul Fitria, 2021).

Tujuan utama komunikasi adalah menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan harapan terciptanya pemahaman bersama. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai proses pengiriman pesan, tetapi juga sebagai upaya membangun kesamaan makna antara pihak-pihak yang terlibat. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dipahami sesuai dengan maksud pengirim, meskipun pemaknaan tersebut dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman masing-masing individu.

2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Proses komunikasi tersusun atas beberapa unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain:

a) Komunikator (Sumber)

Proses komunikasi berawal dari sumber atau pengirim pesan, yaitu dimana gagasan, ide, atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak penerima pesan. Sumber yang dapat dipercaya akan dapat memperkuat nilai informasi yang disampaikan. Sumber juga dapat disebut sebagai komunikator, yaitu pihak yang mengirim pesan kepada khalayak.

Oleh karena itu, sumber disebut sebagai komunikator, sender, encoder ataupun source. Untuk mencapai proses komunikasi yang diinginkan, seorang sumber atau komunikator harus memiliki kepercayaan (Credibility), daya tarik (Attractive) dan kekuatan (Power) (Elisya, 2016).

b) Pesan

Yang dimaksud dengan pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan adalah keseluruhan yang disampaikan oleh komunikator.

Pesan memiliki tema yang menjadi pengarah di dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat berbentuk verbal maupun non verbal, termasuk simbol, gambar, dan ilustrasi visual. Pesan memainkan peran strategis dalam proses komunikasi, kenyataannya komunikasi sendiri adalah kegiatan menyampaikan pesan, Pesan dapat berupa tulisan atau lisan, baik pesan berupa simbol/lambang, suara, film, maupun gambar. Dimana pesan bertujuan untuk dapat mengubah sikap dan tingkah laku orang lain (Wahyono & Aditia, 2022).

c) Media

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media dapat berupa media langsung maupun media tidak langsung, seperti media cetak, elektronik, dan media sosial. Dalam konteks komunikasi digital, Instagram berfungsi sebagai media yang memungkinkan penyebaran pesan visual secara cepat dan luas.

d) Komunikan (penerima)

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator. Komunikan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk

organisasi, instansi, departemen, partai dan Negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber (Elisya, 2016).

e) Efek

Efek adalah dampak atau hasil yang timbul setelah pesan diterima oleh komunikan. Efek komunikasi dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Dalam komunikasi sosial, efek menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan penyampaian pesan. Selain itu, komunikasi juga melibatkan umpan balik, yaitu respons yang diberikan oleh komunikan terhadap pesan yang diterima. Umpan balik memungkinkan komunikator untuk mengetahui sejauh mana pesan dipahami.

2.3 Komunikasi Visual Dalam Media Sosial

Komunikasi visual adalah suatu proses penyampaian pesan dimana lambang-lambang yang dikirimkan komunikator hanya ditangkap oleh komunikan semata-mata hanya melalui indra penglihatan. Bentuk komunikasi seperti ini bisa bersifat langsung (sebagaimana dua orang tuna rungu saling bercengkrama menggunakan bahasa isyarat), namun sebagian besar menggunakan media perantara yang lazim disebut media komunikasi visual.

Menurut Michael Kroeger, visual communication adalah latihan teori dan konsep melalui visual dengan menggunakan warna, bentuk, garis, dan penjajaran (juxtaposition). Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.

Komunikasi visual melalui penggunaan simbol visual adalah cara untuk menyampaikan pesan dengan memanfaatkan elemen-elemen visual sebagai sarana utama dalam menciptakan dan menyampaikan makna. Simbol visual terdiri dari berbagai komponen seperti gambar, ilustrasi, warna, bentuk, ekspresi, dan susunan visual yang digunakan untuk menggambarkan gagasan, emosi, atau konsep tertentu.

Dalam komunikasi visual, tanda-tanda visual berperan sebagai penanda yang merujuk pada indikator tertentu. Arti yang muncul dari tanda-tanda visual tidak selalu bersifat satu dimensi, melainkan memungkinkan beragam interpretasi. Proses penafsiran ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan psikologis dari audiens. Oleh karena itu, komunikasi visual menggunakan tanda-tanda visual menekankan betapa pentingnya konteks dalam memahami pesan yang ingin disampaikan.

Media sosial adalah platform yang berorientasi pada keberadaan penggunanya, memberi kesempatan bagi mereka untuk melakukan aktivitas atau berkolaborasi. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai sarana online yang dapat memperkuat jalinan antara pengguna yang juga merupakan bagian dari hubungan sosial. Media sosial disebut juga media online (dalam jaringan atau daring), atau media siber. Media siber (cybermedia) ialah media massa yang pesannya disalurkan melalui jaringan internet, dimana cara penyajian pesannya bersifat luas, terkini (up to date), interaktif dan bersifat dua arah (Tanjung et al., 2021).

Karakteristik komunikasi visual di Instagram ditandai oleh pemakaian simbol visual yang mudah dimengerti namun penuh makna. Unsur-unsur seperti

warna, susunan, ekspresi visual, jenis huruf, dan gambar digunakan untuk memikat perhatian sekaligus menyampaikan informasi dengan cepat. Instagram dibuat sebagai platform sosial yang fokus pada gambar dan video, sehingga cara berkomunikasi yang terjadi lebih menekankan pada penggunaan foto, ilustrasi, grafik, dan simbol visual ketimbang teks. Elemen visual dalam Instagram tidak hanya berperan sebagai tambahan, melainkan menjadi pusat dari pesan yang membangun arti dari komunikasi.

2.4 Karikatur Sebagai Pesan Komunikasi

Karikatur, yang diambil dari kata *caricare* (bahasa Italia), berarti memberikan beban atau tambahan lebih. Sejak abad ke-18, karikatur telah mengalami perkembangan, khususnya di Perancis. Seni ini telah menyebar ke berbagai belahan dunia selama bertahun-tahun, sebagai "seni unik" yang menampilkan gambar wajah dan sosok tokoh masyarakat yang terdistorsi.

Karikatur merupakan salah satu bentuk karya komunikasi visual yang efektif dan mengena dalam penyampaian pesan maupun kritik sosial. Dalam sebuah karikatur yang baik terlihat adanya perpaduan antara unsur-unsur kecerdasan, ketajaman dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif dalam bentuk gambar kartun dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas (Heru Dwi Waluyanto, 2000).

Karikatur juga merupakan wujud visual yang sengaja dibuat untuk menyampaikan pesan tertentu. Bentuknya yang unik biasa dijadikan sarana untuk menyampaikan sesuatu secara lucu, ringan namun tak jarang karikatur bisa dijadikan sarana untuk menyindir bahkan mengkritik (Aritonang, 2022).

Ilustrasi karikatur merupakan sebuah karya visual yang bersifat representasi dan simbolik, kekuatan utama pada karikatur terletak pada ide untuk menghadirkan tanda sebagai representasi sebuah peristiwa sosial dan politik, tanpa adanya ilustrasi pembaca bisa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap tulisan (Santoso & Andhika Syaputra, 2023).

Ini menunjukkan bahwa menciptakan kartun yang terlihat mudah sebenarnya tidak sesederhana yang dibayangkan orang. Selain itu, ada juga tantangan tentang bagaimana "mengisi" karya tersebut agar memiliki pesan atau tujuan yang jelas. Seumpama makanan, yang harus diolah dengan bumbu yang tepat dan disajikan dengan warna yang menarik serta menggugah selera. Jika kartun yang tampak sederhana itu diberikan "isi", ia akan berubah menjadi apa yang dikenal sebagai karikatur. Pengertian sebenarnya dari karikatur adalah "wajah yang ditampilkan dengan penekanan yang berlebihan" yang tampak distorsi atau deformasi. Namun secara visual, masih memungkinkan untuk mengenali objek tersebut .

2.5 Resiliensi Dalam Perspektif Komunikasi

Resiliensi merupakan sebuah konsep yang relatif baru dalam ranah psikologi. Paradigma resiliensi didasari adanya pandangan kontemporer dari lapangan psikiatri, psikologi dan sosiologi, mengenai anak, remaja dan individu dewasa yang dapat bangkit kembali serta bertahan dari kondisi stress, trauma, dan resiko dalam kehidupannya (Mir'atannisa et al., 2019).

Charney dalam Mahmood dan Ghaffar (2014) mendefinisikan resiliensi sebagai proses adaptasi dengan baik dalam situasi trauma, tragedy, atau peristiwa

yang dapat menyebabkan stres lainnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa resiliensi bukanlah ciri kepribadian melainkan melibatkan perilaku, pikiran, atau tindakan yang dapat dipelajari oleh siapa saja (Naula, 2017).

Dalam pandangan komunikasi, ketahanan dipahami sebagai sebuah proses sosial dan simbolik yang muncul dari interaksi antara manusia, pertukaran informasi, serta penciptaan makna secara bersama-sama. Ketahanan tidak hanya berasal dari kekuatan mental individu, tetapi juga tumbuh melalui komunikasi yang membantu seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, dan menanggapi pengalaman sulit dengan cara yang adaptif. Dengan demikian, komunikasi berfungsi sebagai saluran utama yang mengaitkan pengalaman krisis dengan usaha untuk pulih.

Dalam situasi komunikasi Interpersonal, kekuatan mental berkembang melalui hubungan yang mendukung. Berbicara dengan anggota keluarga, sahabat, atau masyarakat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk menerima dukungan emosional, pengakuan atas perasaan, serta pemahaman. Komunikasi yang penuh empati yang ditandai dengan kemampuan untuk mendengarkan, tidak menghakimi, dan menghargai pengalaman orang lain menyediakan tempat yang aman bagi individu untuk mengungkapkan rasa sakit batin mereka. Rasa aman ini menjadi dasar yang sangat penting untuk membangun ketahanan, karena memungkinkan individu merasa tidak sendirian saat menghadapi tantangan.

Resiliensi dalam sudut pandang komunikasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan cerita. Cerita mengenai kesakitan, usaha, dan pemulihan yang disampaikan secara terus-menerus dapat menciptakan identitas baru bagi seseorang atau

kelompok. Melalui narasi, individu tidak hanya berbagi pengalaman, tetapi juga merekonstruksi jalannya hidup dengan menjadikan diri mereka sebagai aktor yang kuat. Cerita ini bisa disampaikan dengan lisan, tulisan, atau gambar, dan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan optimisme serta rasa percaya diri.

2.6 Pengertian Semiotika

Kata “Semiotika” berasal dari bahasa Yunani “seme”, seperti dalam semeiotikos, yang berarti penafsir tanda. Analisis semiotika biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda. Pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kodekode yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang bermakna(Lubis, 2017).

Semiotik merupakan cabang ilmu tentang penggunaan sistem tanda yang relatif baru. Semiotika didefinisikan sebagai tanda atau alat untuk melakukan interaksi melalui komunikasi kemudian disempurnakannya menjadi sebuah model sastra yang terdapat sebuah tanggung jawab akan faktor dan aspek kesusastraan sebagai alat dalam berkomunikasi yang khas dalam kehidupan bermasyarakat (Dayu & Syadli, 2023).

2.7 Ferdinand De Saussure

Ferdinand de Saussure diakui sebagai pendiri Semiotika/Semiology dan merupakan salah satu pakar paling berpengaruh dalam bidang linguistik. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda).

Secara sederhana signifier adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sementara itu signified adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari Bahasa (Fanani, 2013).

2.8 Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Teori Semiotik ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857- 1913). Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas. Meskipun antara penanda dan petanda tampak sebagai entitas yang terpisah-pisah, namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda (Husna & Hero, 2022).

2.9 Anggapan Dasar

Penelitian ini berangkat dari pemahaman dasar bahwa karikatur tentang "resiliensi" yang dipublikasikan di akun Instagram @bounceback. id dan @yayasanpulih merupakan bentuk penyampaian visual yang mengandung sistem tanda dan makna yang dapat dianalisis secara ilmiah menggunakan pendekatan semiotika dari Ferdinand de Saussure. Karikatur dianggap sebagai tanda yang terdiri dari penanda yang berupa elemen visual dan verbal, seperti gambar, warna, ekspresi tokoh, serta teks tambahan, dan petanda yang mewakili konsep resiliensi, pemulihan, kekuatan pribadi, dan harapan.

Makna resiliensi yang disajikan tidak bersifat alami atau tunggal, tetapi dikonstruksi melalui kesepakatan sosial dan budaya, serta dipengaruhi oleh konteks

media sosial Instagram sebagai ruang komunikasi yang bersifat partisipatif. Oleh karena itu, melalui analisis relasi antara penanda dan petanda, penelitian ini beranggapan bahwa pendekatan semiotika Saussure relevan untuk mengungkap bagaimana karikatur tentang resiliensi di kedua akun tersebut merepresentasikan, mengomunikasikan, dan membangun makna resiliensi bagi publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

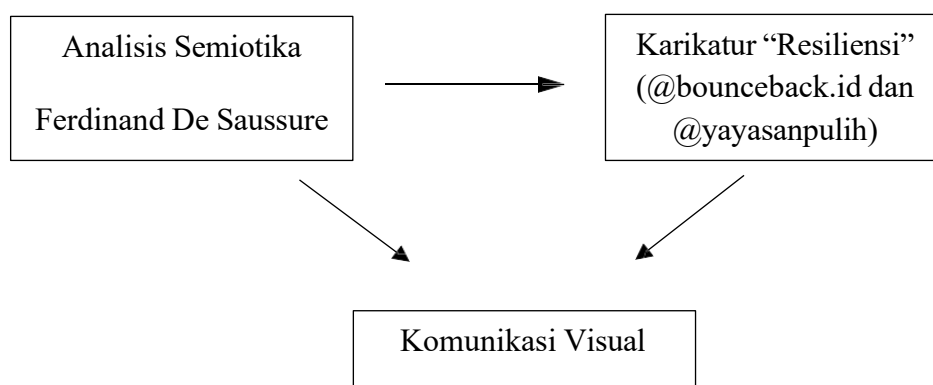
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar yang berupa data-data non angka yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan lisan yang mengandung semiotika Ferdinand De Saussure (Yahelissa et al., 2024). Penelitian ini berfokus pada desain grafis atau komunikasi visual yang ada dalam unggahan akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih.

3.2 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep yang penulis gambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: olahan peneliti 2026

3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah penjabaran atau Penjelasan lebih lanjut dari

kerangka konsep.

- 3.3.1 Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure adalah ilmu yang mengkaji simbol sebagai elemen dalam interaksi sosial dan cara simbol itu menciptakan arti melalui keterkaitan antara wujud dan ide. Menurut Saussure, simbol tidak berdiri sendiri, tetapi terdiri dari dua elemen yang saling terkait, yaitu penanda dan petanda. Penanda menunjuk pada bentuk yang dapat dirasakan oleh pancaindra, seperti suara, kata, gambar, atau simbol visual, sementara petanda mengacu pada ide atau makna yang ada dalam benak.
- 3.3.2 Karikatur “Resiliensi” di akun Instagram (@bounceback.id dan @yayasanpulih) adalah bentuk komunikasi visual yang digunakan untuk mengirimkan pesan tentang pemulihan, kekuatan diri, dan harapan dalam konteks kesehatan mental dan pengalaman traumatik. Karikatur dipilih sebagai sarana karena dapat mereduksi masalah psikologis yang rumit menjadi representasi visual yang lebih sederhana, simbolis, dan mudah dimengerti oleh berbagai kalangan audiens. Melalui gambar, ekspresi karakter, warna, serta teks pendukung, karikatur berperan sebagai alat pendidikan sekaligus dukungan emosional bagi para pengikut akun tersebut.
- 3.3.3 Komunikasi Visual adalah cara yang menyampaikan pesan lewat elemen visual seperti gambar, warna, simbol, ilustrasi, atau desain, supaya pesan lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan cepat ditangkap audiens tanpa harus banyak teks.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian menunjukkan bagaimana mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut. Kategorisasi dari penelitian ini adalah:

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep	Indikator
1.	Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure	Penanda (Signifier) Petanda (Signified)
2.	Karikatur “Resiliensi” Di Akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih	Resiliensi Akun Instagram (@bounceback.id dan @yayasanpulih) Komunikasi Visual

Sumber: Olahan Penelitian 2026

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi pada studi ini diterapkan dengan metode kualitatif, yang berfokus pada pemahaman arti dari simbol dalam karikatur mengenai resiliensi.

3.5.1 Observasi

Observasi nonpartisipatif dengan cara mengamati secara langsung konten karikatur yang diunggah pada akun Instagram @bounceback. id dan

@yayasanpulih. Observasi ini berfokus pada elemen visual dan verbal dalam karikatur, seperti gambar, warna, simbol, ekspresi karakter, serta teks atau caption yang menyertainya, tanpa melibatkan peneliti dalam pengelolaan akun tersebut.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan atau narasumber yang relevan, seperti pengelola akun, pembuat konten, atau pihak yang memahami tujuan komunikasi dan pesan resiliensi yang disampaikan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai latar belakang pembuatan karikatur, maksud pesan, serta konteks sosial yang melandasi pemilihan simbol dan visual tertentu, sehingga dapat memperkaya dan memperkuat hasil analisis semiotika.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk arsip karikatur resiliensi yang diposting di kedua akun Instagram tersebut. Proses dokumentasi dilakukan dengan cara menyimpan atau mengarsipkan unggahan karikatur yang berkaitan dengan tema resiliensi, termasuk tanggal posting, caption, dan konteks visual yang menyertainya. Data dari dokumentasi ini menjadi sumber utama untuk analisis semiotika karena karikatur dianggap sebagai teks visual yang mengandung sistem tanda.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam studi ini mengadopsi pendekatan analisis semiotika menurut Ferdinand de Saussure dengan metode kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan cara deskriptif-interpretatif untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam karikatur resiliensi yang ada di akun Instagram @bounceback. id

dan @yayasanpulih. Langkah awal analisis data adalah reduksi data, yang meliputi pemilihan dan penyaringan unggahan karikatur yang sesuai dengan tema resiliensi dari kedua akun Instagram tersebut. Karikatur yang telah dipilih selanjutnya dikategorikan berdasarkan kesamaan tema, simbol visual, dan pesan yang ingin disampaikan.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2025 dan sampai Maret 2026, Dan adapun tempat penelitian ini dilakukan bisa dimana saja dengan cara virtual (Daring) pada platform media sosial Instagram, khususnya pada akun @bounceback.id dan @yayasanpulih.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Akun Instagram @bounceback.id

Akun Instagram @bounceback.id merupakan salah satu akun yang aktif menyuarakan isu kesehatan mental, khususnya terkait self-healing, self-growth, dan resiliensi di kalangan anak muda. Akun ini hadir sebagai ruang digital yang tidak hanya membagikan konten motivasi, tetapi juga menjadi media edukasi yang membahas kondisi emosional secara lebih terbuka dan relatable dengan kehidupan sehari-hari generasi sekarang.

Secara visual, @bounceback.id memiliki ciri khas desain yang konsisten. Kontennya banyak menggunakan ilustrasi dan karikatur dengan gaya sederhana namun ekspresif. Karikatur yang ditampilkan biasanya berupa figure manusia dengan ekspresi emosional seperti sedih, cemas, lelah, overthinking, atau bahkan burnout. Ekspresi tersebut digambarkan secara jelas melalui mimik wajah, Bahasa tubuh, serta penggunaan warna yang mendukung suasana emosional tertentu. Misalnya, warna biru atau abu-abu sering digunakan untuk menggambarkan kesedihan atau tekanan batin, sedangkan warna kuning atau hijau digunakan untuk mempresentasikan harapan dan proses pemulihan.

Dari segi pesan, akun ini tidak hanya menampilkan visual, tetapi hampir selalu menyertakan teks singkat yang bersifat afirmatif dan validatif,

seperti “Tidak apa-apa merasa lelah”, “Kamu tidak sendirian”, atau “Prosesmu tetap berarti”. Kalimat-kalimat tersebut terlihat sederhana, tetapi memiliki kekuatan emosional yang cukup besar karena menyentuh pengalaman psikologis audiens. Gaya bahasa yang digunakan juga tidak kaku atau terlalu formal, melainkan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, sehingga terasa lebih dekat dengan pengikutnya.

Selain itu, @bounceback.id memanfaatkan Instagram sebagai media komunikasi visual yang interaktif. Melalui fitur caption, carousel, dan komentar, akun ini membuka ruang diskusi dan refleksi. Audiens tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga terlibat secara emosional melalui respons, komentar, dan berbagi ulang konten. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi bukan hanya satu arah, melainkan dua arah, sehingga memperkuat makna yang dibangun dari setiap karikatur yang diunggah.

Secara keseluruhan, @bounceback.id dapat dipahami sebagai akun yang menggunakan karikatur sebagai strategi komunikasi visual untuk menyampaikan pesan resiliensi. Karikatur yang ditampilkan bukan sekadar gambar hiburan, melainkan sarana edukasi emosional yang membantu audiens memahami bahwa rasa sedih, gagal, dan lelah merupakan bagian dari proses menjadi lebih kuat. Representasi visual yang sederhana namun simbolik inilah yang kemudian menjadi objek penting dalam penelitian ini, karena setiap elemen gambar yang ditampilkan mengandung sistem tanda yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

b. Akun Instagram @yayasanpulih

Akun Instagram @yayasanpulih merupakan akun resmi dari Yayasan Pulih, yaitu lembaga yang bergerak di bidang pendampingan psikososial, pemulihan trauma, serta advokasi kesehatan mental di Indonesia. Yayasan ini dikenal aktif memberikan layanan konseling dan dukungan psikologis, khususnya bagi individu yang mengalami trauma akibat kekerasan, bencana, konflik sosial, maupun tekanan psikologis lainnya.

Berbeda dengan akun yang bersifat personal atau komunitas motivasi biasa, @yayasanpulih memiliki karakter institusional yang kuat. Artinya, konten yang dibagikan tidak hanya bertujuan memberikan motivasi, tetapi juga membawa pendekatan edukatif dan berbasis pengetahuan psikologi. Namun demikian, meskipun bersifat institusional, penyampaian pesan di akun ini tetap dikemas secara visual agar mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Dari segi visual, konten karikatur yang diunggah cenderung menggunakan desain yang lebih tenang, minimalis, dan tidak terlalu ramai. Warna yang digunakan sering kali bernuansa lembut seperti pastel, biru muda, krem, atau hijau soft, yang secara psikologis memberikan kesan aman dan menenangkan. Pemilihan warna ini bukan tanpa alasan, karena dalam konteks komunikasi visual kesehatan mental, warna memiliki peran penting dalam membangun suasana emosional yang stabil dan tidak memicu kecemasan.

Karakter yang ditampilkan dalam karikatur @yayasanpulih biasanya merepresentasikan individu yang sedang berada dalam proses pemulihan. Ekspresi yang digambarkan tidak selalu dramatis, tetapi lebih subtil dan reflektif. Misalnya,

tokoh yang sedang duduk sendiri dengan tatapan kosong, tokoh yang memeluk dirinya sendiri, atau dua individu yang saling mendukung. Bahasa tubuh dalam ilustrasi tersebut memperlihatkan kondisi psikologis yang realistis, seolah menggambarkan pengalaman nyata banyak orang yang sedang berjuang menghadapi luka batin.

Selain elemen gambar, akun ini juga sering memadukan karikatur dengan teks edukatif yang menjelaskan istilah psikologis seperti trauma, coping mechanism, burnout, anxiety, atau self-compassion. Teks yang digunakan relatif lebih informatif dibandingkan akun motivasional pada umumnya. Caption yang menyertai unggahan biasanya berisi penjelasan singkat, definisi, atau ajakan refleksi yang membantu audiens memahami kondisi emosionalnya secara lebih rasional.

Yang menarik, @yayasanpulih tidak hanya membangun pesan tentang “bangkit” dalam arti menjadi kuat kembali, tetapi lebih menekankan bahwa proses pemulihan adalah perjalanan yang tidak instan. Dalam beberapa kontennya, resiliensi tidak digambarkan sebagai kekuatan yang keras atau heroik, melainkan sebagai proses pelan-pelan menerima luka, memahami diri, dan membangun kembali rasa aman. Representasi ini menunjukkan pendekatan yang lebih humanis dan realistis terhadap konsep resiliensi.

Sebagai media sosial berbasis institusi, akun ini juga berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan layanan profesional. Banyak unggahan yang menyertakan informasi tentang layanan konseling, hotline bantuan, maupun program pendampingan. Dengan demikian, komunikasi visual yang digunakan

bukan hanya untuk membangun makna simbolik, tetapi juga memiliki fungsi praktis dan sosial.

Dalam konteks penelitian ini, karikatur pada akun @yayasanpulih menjadi menarik untuk dianalisis karena setiap elemen visualnya mengandung sistem tanda yang merepresentasikan konsep resiliensi dalam perspektif pemulihan trauma. Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, peneliti dapat melihat bagaimana penanda berupa warna lembut, ekspresi reflektif, dan simbol dukungan sosial berhubungan dengan petanda berupa konsep keamanan, harapan, dan proses healing.

Secara keseluruhan, @yayasanpulih menghadirkan komunikasi visual yang tidak hanya bersifat persuasif, tetapi juga edukatif dan suportif. Akun ini memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang yang aman untuk membicarakan isu kesehatan mental secara terbuka, ilmiah, dan empatik, sekaligus membangun pemahaman masyarakat bahwa resiliensi adalah proses yang manusiawi dan dapat dipelajari.

4.1.2 Analisis Makna Penanda dan Petanda

Penelitian ini menganalisis dua karikatur bertema resiliensi yang diunggah pada akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure yang memandang tanda sebagai kesatuan antara penanda (signifier) dan petanda (signified).

Menurut Saussure, tanda adalah relasi antara bentuk (yang terlihat/terdengar) dan konsep (makna dalam pikiran). Penanda bersifat material, seperti gambar, warna, ekspresi, dan teks. Sedangkan petanda adalah konsep mental

seperti harapan, trauma, atau kekuatan diri. Hubungan antara keduanya bersifat arbitrer, artinya makna terbentuk melalui kesepakatan sosial dan budaya.

a. Analisis Karikatur @bounceback.id

Gambar 4.1 Karikatur Resiliensi Akun Instagram @bounceback.id



Sumber: https://www.instagram.com/p/DQtmq6OD_wg/?img_index=1&igsh=MTRndHBldXB5cnh1NQ==

Karikatur yang diunggah oleh akun Instagram @bounceback.id ini menampilkan ilustrasi seorang laki-laki yang berada dalam posisi hampir bangkit setelah terjatuh. Ia digambarkan dengan pakaian robek, tubuh penuh goresan, wajah berkeringat, serta ekspresi menahan rasa sakit namun tetap menunjukkan tekad untuk berdiri kembali.

Latar belakang berwarna abu-abu lembut dengan desain minimalis, sehingga perhatian audiens terpusat pada tokoh utama dan teks motivasional yang menyertainya. Teks tersebut berbunyi, “BUKAN ORANG YANG GAK PERNAH JATUH, TAPI ORANG YANG BELAJAR UNTUK BANGKIT LAGI SETELAH JATUH.” Secara keseluruhan, visual dan teks dalam gambar ini membangun

suasana reflektif dan motivasional yang mengarah pada pemaknaan tentang resiliensi sebagai kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kegagalan atau keterpurukan.

Berdasarkan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, karikatur yang diunggah oleh akun @bounceback.id menampilkan representasi visual tentang konsep resiliensi melalui sistem tanda yang terdiri dari penanda (signifier) dan petanda (signified). Setiap elemen visual dan teks dalam karikatur tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna yang utuh.

a) Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Tabel 4.1 Makna Penanda dan Petanda

Penanda	Petanda
Tokoh laki-laki dalam posisi hamper bangkit dari tanah.	Melambangkan kondisis seseorang yang mengalami kegagalan namun tidak menyerah.
Pakaian terlihat robek.	Menggambarkan pengalaman sulit, luka emosional, atau dampak dari perjuangan hidup.
Ekspresi wajah menahan rasa sakit (gigi terkatup, alis menegang).	Menunjukkan adanya pergulatan batin dan perjuangan internal.
Keringat di wajah.	Menggambarkan usaha, kerja keras, dan proses yang tidak mudah.
Latar belakang berwarna abu-abu	Mempresentasikan fase kehidupan yang

dengan tampilan minimalis.	penuh ketidakpastian, tekanan, atau situasi sulit.
Teks : <i>”bukan orang yang gak pernah jatuh”</i> <i>“tapi orang yang belajar untuk bangkit lagi setelah jatuh”</i>	Memberikan penegasan makna bahwa resiliensi bukan tentang tidak pernah gagal, melainkan kemampuan untuk belajar dan bangkit Kembali.

Sumber : Olahan Penelitian 2026

b) Proses Pemaknaan

Dalam teori Saussure, makna terbentuk dari hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat arbitrer (sewenang-wenang secara bahasa, tetapi disepakati secara sosial). Dalam konteks ini:

- “Jatuh” secara literal adalah peristiwa fisik.
- Namun secara sosial dan kultural, “jatuh” dimaknai sebagai kegagalan, keterpurukan, atau kemunduran dalam hidup.

Karikatur ini memanfaatkan kesepakatan makna sosial tersebut. Visual tubuh yang terjatuh tidak hanya dimaknai sebagai kejadian fisik, tetapi sebagai simbol dari pengalaman hidup yang berat. Dengan demikian, gambar tersebut berfungsi sebagai tanda yang merepresentasikan realitas psikologis dan sosial.

c) Interpretasi Makna

Dalam kerangka Saussure, seluruh elemen tersebut membentuk satu sistem tanda. Gambar jatuh bukan sekadar jatuh secara fisik, tetapi menjadi penanda dari kegagalan hidup, tekanan, atau masalah. Hubungan antara “jatuh” dan “gagal”

bersifat arbitrer, karena secara literal jatuh adalah peristiwa fisik, namun secara sosial dimaknai sebagai kegagalan atau kemunduran.

Makna resiliensi yang dibangun oleh @bounceback.id dalam karikatur ini adalah bahwa resiliensi bukan tentang tidak pernah gagal, tetapi tentang kemampuan belajar dan bangkit kembali. Sistem tanda di sini bersifat motivasional dan personal. Fokusnya pada kekuatan individu. Karikatur ini merepresentasikan resiliensi sebagai proses aktif yang memerlukan usaha, ketahanan, dan kemauan untuk berdiri kembali.

b. Analisis Karikatur @yayasanpulih

Gambar 4.2 Karikatur Resiliensi Akun Instagram @yayasanpulih



Sumber: https://www.instagram.com/p/DDJ4kMaBkny/?img_index=2&igsh=MTJua3ZyYm8yeXk4dA==

Karikatur yang diunggah oleh akun Instagram @yayasanpulih menampilkan ilustrasi seorang laki-laki mengenakan jas berwarna gelap dan dasi

biru, yang merepresentasikan sosok pekerja formal. Tokoh tersebut digambarkan dengan kepala sedikit tertunduk, mata terpejam, serta air mata yang mengalir di kedua pipinya. Ekspresi wajahnya menunjukkan kesedihan dan kekecewaan yang mendalam. Ilustrasi ini ditempatkan di bagian kanan bawah komposisi, sementara bagian kiri didominasi oleh teks berukuran besar bertuliskan “KENAPA MEMBANGUN RESILIENSI ITU PENTING?”.

Latar belakang gambar menggunakan warna kuning terang yang mendominasi keseluruhan visual. Kombinasi antara ekspresi emosional tokoh, teks edukatif, dan warna latar yang kontras membentuk kesan visual yang kuat, sekaligus mengarahkan perhatian audiens pada isu psikologis yang sedang dibahas, yaitu pentingnya membangun resiliensi dalam menghadapi situasi sulit seperti kehilangan pekerjaan.

Untuk memahami makna yang dibangun dalam karikatur ini, analisis menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, yang membagi tanda menjadi dua unsur, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda merupakan bentuk fisik yang dapat dilihat, seperti gambar, warna, dan teks, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang muncul di benak audiens.

a) Analisis Semiotika Ferdinand De Saussura

Tabel 4.2 Makna Penanda dan Petanda

Penanda	Petanda
Tokoh pria mengenakan jas dan dasi.	Mempresentasikan identitas pekerjaan, professional, atau individu yang berbeda dalam sistem kerja formal.

Ekspresi wajah sedih dan menangis.	Menunjukkan kondisi emosional berupa kesedihan, kehilangan, dan tekanan psikologis.
Air mata yang terlihat jelas .	Simbol konkret dari rasa kecewa akibat kehilangan pekerjaan.
Latar belakang berwarna kuning terang.	Dalam konteks budaya visual modern sering diasosiasikan dengan harapan, energi, dan optimism.
Teks utama berbentuk pertanyaan edukatif.	Menunjukkan pendekatan rasional dan informatif dalam menjelaskan konsep resiliensi.
Narasi Panjang yang menjelaskan situasi kehilangan pekerjaan.	Mempresentasikan realitas social yang konkret serta memberikan konteks situasional terhadap kondisi emosional tokoh. Narasi ini juga menandakan bahwa resiliensi bukan
Kata tertentu yang diberi highlight warna kuning.	Penekanan pada bagian informasi yang dianggap penting agar audiens lebih fokus pada pesan utama.

Sumber: Olahan Penelitian 2026

b) Proses Pemaknaan

Dalam perspektif Saussure, hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer (tidak alami). Artinya, jas tidak secara otomatis berarti “karyawan yang

dipecat”. Makna tersebut muncul karena adanya konteks narasi yang menjelaskan situasi kehilangan pekerjaan.

Dengan kata lain, makna dalam karikatur ini tidak berdiri sendiri pada gambar, melainkan dikonstruksi melalui hubungan sistemik antara:

- Visual (tokoh pria, ekspresi, warna)
- Verbal (narasi tentang pemecatan dan pentingnya resiliensi)

Teks naratif memperkuat interpretasi visual sehingga audiens memahami bahwa tokoh tersebut sedang mengalami krisis sosial-ekonomi berupa kehilangan pekerjaan secara tiba-tiba.

c) Interpretasi Makna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @yayaanpulih membangun konsep resiliensi sebagai: “Kemampuan individu untuk tetap optimis, beradaptasi, dan berkembang meskipun menghadapi tekanan hidup yang berat”.

Krisis yang diangkat bukan krisis abstrak, melainkan situasi nyata yang sering dialami masyarakat, yaitu kehilangan pekerjaan. Dengan latar belakang kuning yang cerah, pesan visual yang semula menggambarkan kesedihan diarahkan menuju harapan dan energi baru.

Secara semiotik, warna kuning berfungsi sebagai penanda optimisme yang mengimbangi ekspresi kesedihan tokoh. Hal ini menciptakan kontras makna: Kesedihan (krisis) ↔ Harapan (resiliensi). Kontras ini memperjelas pesan bahwa resiliensi bukan berarti tidak merasa sedih, tetapi kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kesedihan tersebut.

4.1.3 Perbandingan Hasil Penelitian Karikatur Resiliensi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap karikatur pada akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, ditemukan bahwa kedua akun tersebut sama-sama merepresentasikan konsep resiliensi melalui sistem tanda berupa elemen visual dan verbal, namun dengan konstruksi makna yang berbeda.

Pada akun @bounceback.id, resiliensi dibangun melalui representasi visual yang menekankan aksi bangkit setelah terjatuh. Tokoh yang digambarkan hampir berdiri, dengan pakaian robek dan ekspresi penuh tekad, menjadi penanda perjuangan dan kekuatan individu. Petanda yang muncul adalah konsep ketahanan pribadi, semangat pantang menyerah, serta kemampuan untuk belajar dari kegagalan. Resiliensi dalam akun ini dimaknai sebagai proses aktif dan penuh usaha, di mana individu menjadi pusat kekuatan untuk mengubah keadaan..

Sebaliknya, pada akun @yayasanpulih, resiliensi direpresentasikan melalui pendekatan yang lebih reflektif dan kontekstual. Tokoh yang digambarkan menangis dengan latar situasi kehilangan pekerjaan menjadi penanda kondisi krisis emosional dan sosial.

Petanda yang terbentuk adalah makna tentang kesedihan, tekanan psikologis, serta pentingnya proses adaptasi dan pemulihan yang bertahap. Resiliensi tidak langsung digambarkan sebagai tindakan bangkit secara fisik, tetapi sebagai kemampuan menerima kenyataan, mengelola emosi, dan membangun harapan secara perlahan. Perpaduan antara visual dan narasi edukatif memperkuat makna bahwa resiliensi merupakan proses yang realistis dan manusiawi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna resiliensi dalam komunikasi visual media sosial tidak bersifat tunggal, melainkan dikonstruksi sesuai dengan karakter dan tujuan masing-masing akun. @bounceback.id cenderung membangun makna resiliensi sebagai kekuatan personal yang bersifat motivasional, sedangkan @yayasanpulih membangun makna resiliensi sebagai proses pemulihan psikologis yang edukatif dan kontekstual. Dengan demikian, melalui analisis semiotika dapat disimpulkan bahwa perbedaan elemen penanda yang digunakan menghasilkan perbedaan petanda atau makna yang diterima audiens, meskipun keduanya sama-sama mengangkat tema resiliensi dalam konteks kesehatan mental.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan ini akan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang digunakan, yaitu semiotika Ferdinand de Saussure, serta konsep komunikasi visual dan resiliensi dalam perspektif komunikasi.

Secara teoritis, Saussure memandang tanda sebagai kesatuan antara signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda merupakan bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indra, seperti gambar, warna, ekspresi, dan teks. Sementara petanda adalah konsep mental atau makna yang muncul dalam pikiran audiens. Hubungan antara keduanya bersifat arbitrer, artinya makna tidak melekat secara alami pada suatu bentuk, tetapi terbentuk melalui kesepakatan sosial dan budaya.

Dalam konteks penelitian ini, karikatur yang diunggah pada akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih merupakan sistem tanda yang

membangun makna resiliensi melalui relasi antara elemen visual dan verbal. Kedua akun sama-sama menggunakan komunikasi visual sebagai medium utama, namun memiliki konstruksi makna yang berbeda sesuai dengan karakter dan tujuan komunikasinya.

4.2.1 Resiliensi sebagai Konstruksi Makna dalam Karikatur @bounceback.id

Pada karikatur @bounceback.id, penanda utama berupa tokoh laki-laki yang hampir bangkit dari posisi jatuh, pakaian robek, ekspresi menahan sakit, serta teks motivasional. Secara semiotik, elemen-elemen tersebut membentuk satu kesatuan tanda yang merepresentasikan perjuangan individu.

Secara literal, “jatuh” adalah tindakan fisik. Namun dalam sistem sosial dan budaya, jatuh dimaknai sebagai kegagalan, keterpurukan, atau kemunduran hidup. Di sinilah konsep arbitrer Saussure bekerja: makna kegagalan tidak melekat secara alami pada tindakan jatuh, melainkan terbentuk dari kesepakatan sosial.

Karikatur ini memperlihatkan bahwa resiliensi dikonstruksi sebagai:

- Kemampuan untuk bangkit setelah gagal
- Kekuatan personal yang bersifat aktif
- Proses belajar dari pengalaman pahit

Dengan demikian, makna resiliensi dalam akun ini bersifat individual dan motivasional. Fokus utamanya adalah pada daya juang personal. Komunikasi visual yang digunakan cenderung ekspresif dan dramatis untuk memperkuat pesan semangat.

Jika dikaitkan dengan teori komunikasi visual, elemen warna abu-abu sebagai latar menciptakan suasana tekanan dan ketidakpastian, sedangkan teks

afirmatif berfungsi memperjelas arah makna agar audiens tidak salah menafsirkan pesan. Hal ini menunjukkan bahwa teks dan visual saling melengkapi dalam membangun sistem tanda yang utuh.

4.2.2 Resiliensi sebagai Proses Pemulihan dalam Karikatur @yayasanpulih

Berbeda dengan @bounceback.id, akun @yayasanpulih membangun makna resiliensi melalui pendekatan yang lebih reflektif dan kontekstual. Penanda berupa tokoh pria mengenakan jas yang menangis, latar kuning terang, serta teks edukatif tentang pentingnya membangun resiliensi menciptakan sistem tanda yang lebih kompleks.

Secara semiotik, jas dan dasi tidak secara alami berarti “kehilangan pekerjaan”. Makna tersebut muncul karena adanya narasi yang menjelaskan konteks pemecatan. Ini menunjukkan bahwa makna terbentuk secara relasional dalam satu sistem tanda, bukan berdiri sendiri.

Dalam karikatur ini, resiliensi tidak digambarkan sebagai tindakan bangkit secara fisik, melainkan sebagai:

- Kemampuan menerima kenyataan pahit
- Proses adaptasi emosional
- Upaya membangun kembali harapan

Menariknya, latar kuning terang berfungsi sebagai penanda optimisme yang mengimbangi ekspresi kesedihan tokoh. Terjadi kontras makna antara krisis dan harapan. Kontras ini mempertegas pesan bahwa resiliensi bukan berarti tidak merasa sedih, tetapi mampu melewati kesedihan tersebut.

Secara komunikasi visual, akun ini lebih menekankan edukasi dan kesadaran psikologis. Pesan tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga memberikan

pemahaman rasional mengenai pentingnya membangun ketahanan mental.

4.2.3 Perbedaan Konstruksi Makna Resiliensi

Berdasarkan analisis, terdapat perbedaan konstruksi makna resiliensi pada kedua akun:

Tabel 4.3 Perbedaan Makna Resiliensi Dari Kedua Akun

@bounceback.id	@yayasanpulih
Resiliensi sebagai kekuatan individu	Resiliensi sebagai proses pemulihan psikologis
Bersifat motivasional dan personal	Bersifat edukatif dan kontekstual
Menekankan aksi bangkit	Menekankan penerimaan dan adaptasi

Sumber: Olahan Penelitian 2026

Perbedaan ini menunjukkan bahwa makna tidak bersifat tunggal. Sesuai dengan teori Saussure, makna dibentuk melalui relasi tanda dalam suatu sistem. Meskipun tema yang diangkat sama, yaitu resiliensi, perbedaan elemen penanda menghasilkan petanda yang berbeda pula.

Hal ini juga memperlihatkan bahwa media sosial seperti Instagram menjadi ruang produksi makna yang dinamis. Karikatur tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi sebagai media edukasi emosional dan sosial. Melalui simbol visual, audiens diajak memahami bahwa kegagalan dan kesedihan adalah bagian dari proses menjadi lebih kuat.

a. Relevansi Temuan dengan Perspektif Komunikasi

Dalam perspektif komunikasi, resiliensi tidak hanya dipahami sebagai kekuatan mental individu, tetapi juga sebagai hasil dari proses interaksi dan pertukaran makna. Karikatur pada kedua akun berperan sebagai sarana komunikasi

simbolik yang membantu audiens menafsirkan pengalaman sulit secara lebih positif.

Komunikasi visual yang digunakan mampu mereduksi konsep psikologis yang kompleks menjadi bentuk yang sederhana dan mudah dipahami. Ini memperkuat fungsi media sosial sebagai ruang edukasi kesehatan mental yang lebih inklusif dan mudah diakses.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa:

- Karikatur merupakan sistem tanda yang efektif dalam menyampaikan konsep resiliensi.
- Makna resiliensi dikonstruksi melalui relasi antara penanda dan petanda.
- Perbedaan gaya visual menghasilkan perbedaan orientasi makna (motivasional vs edukatif).
- Media sosial berperan sebagai ruang pembentukan makna kolektif mengenai kesehatan mental.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure relevan untuk mengungkap bagaimana komunikasi visual di media sosial membangun pemahaman masyarakat tentang resiliensi. Karikatur bukan sekadar gambar, melainkan teks visual yang sarat makna dan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial mengenai pentingnya kesehatan mental.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, karikatur bertema resiliensi pada akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanpulih merupakan bentuk komunikasi visual yang membangun makna melalui hubungan antara penanda dan petanda sebagaimana dijelaskan dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure. Elemen visual seperti gambar tokoh, ekspresi wajah, warna, serta teks yang menyertai karikatur berfungsi sebagai penanda yang kemudian melahirkan petanda berupa konsep resiliensi.

Pada akun @bounceback.id, resiliensi direpresentasikan sebagai kekuatan personal untuk bangkit setelah mengalami kegagalan, sehingga bersifat motivasional dan menekankan semangat perjuangan individu. Sementara itu, akun @yayasanpulih merepresentasikan resiliensi sebagai proses pemulihan psikologis yang lebih reflektif dan bertahap, yang menekankan penerimaan emosi serta adaptasi terhadap situasi sulit. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa makna resiliensi dalam karikatur media sosial dibentuk melalui sistem tanda yang berbeda sesuai dengan tujuan komunikasi masing-masing akun.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji komunikasi visual, khususnya karikatur dalam media sosial yang berkaitan dengan isu kesehatan mental. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, misalnya dengan menganalisis lebih banyak unggahan karikatur atau menggunakan platform media sosial lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih beragam dan komprehensif.
2. penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang semiotika dan analisis komunikasi visual. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau mengombinasikan teori semiotika lainnya, seperti semiotika Roland Barthes atau Charles Sanders Peirce, sehingga dapat menghasilkan sudut pandang yang lebih luas dalam memahami makna tanda dan simbol yang terdapat dalam karikatur atau konten visual di media sosial.
3. penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola akun Instagram yang mengangkat isu kesehatan mental, seperti @bounceback.id dan @yayasanpulih, agar terus mengembangkan konten karikatur yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mampu menyampaikan pesan resiliensi secara jelas dan edukatif kepada masyarakat. Penggunaan elemen visual seperti warna, ekspresi karakter, simbol, dan teks sebaiknya dirancang secara tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, A. I. (2022). *KRITIK SOSIAL DALAM KARIKATUR (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil)*. 12(2), 123–133. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.123-133>
- Dayu, B. S. A., & Syadli, M. R. (2023). Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi. ... : *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 01, 152–164. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/view/2774> <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/download/2774/1571>
- Desi Damayani Pohan Ulfi Sayyidatul Fitria. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 45–79.
- Fanani, F. (2013). Semiotika Strukturalisme Saussure. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 10–15. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v5i1.149>
- Hamdan, M. A. (2020). Relevansi Komunikasi Pembelajaran dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 442–456. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>
- Heru Dwi Waluyanto. (2000). Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial. *Nirmana*, 2(2), 128–134. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16059>
- Husna, I., & Hero, E. (2022). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah*. 1(1), 44–59.
- Lubis, F. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 17–42. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/877>
- Mir'atannisa, I. M., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Kemampuan adaptif melalui resiliensi. *Journal of Innovative Counseling*, 3(2), 70-75.
- Naula, E. A. (2017). PENGARUH RESILIENSI TERHADAP DISTRES PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Aritonang, A. I. (2022). *KRITIK SOSIAL DALAM KARIKATUR (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil)*. 12(2), 123–133. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.123-133>
- Santoso, P., & Andhika Syaputra. (2023). Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi.

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik, 2(3), 183–188.

Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 4–12.

Uqoiziah. (2023). Persepsi jama'ah terhadap penggunaan pola komunikasi oleh Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. *Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik.*, 5–24.

Wahyono, T., & Aditia, R. (2022). Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(4), 489–494. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2720>

Wulansari, Rahmawati, Rivaldi Abdillah Setiana, S. H. A. (2020). Pemikiran Tokoh Semiotika Modern. *Textura Jurnal*, 1(1), 48–49.

Yahelissa, H., Wongsopatty, E., & Sabban, M. M. (2024). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Prosesi Penyusunan Kuba Ulun Di Kepulauan Kei Maluku Tenggara. *Jurnal Basataka*, 7(1), 125–13

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berjarakan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK.KP/PT/KU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622467 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 10 Desember2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : SITI MURHALIZA
 NPM : 22.03110057
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Tabungan sks : 126.0 sks, IP Kumulatif 3.78

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Semiotika Makna Peran Sosial Lansia "sisa waktu" di Akun Youtube Suara UIJ	
2	Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Tentang Karakter "Resiliensi" di Akun Instagram @bounceback.id dan @yayasanPulih	 10 Des 2025
3	Analisis Semiotika visual tentang Representasi Aktivism Digital Feminisme pada konten Instagram @Rempuanberkisah	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.


Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 11 Desember2025

Ketua,


 Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.H.Kpm
 NIDN: 0127048401

Pemohon,

(... SITI MURHALIZA ...)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi

(Dr. M. Thalig)
 NIDN: 0116010010





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2214/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **11 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SITI NURHALIZA**
N P M : 2203110057
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE TENTANG KARIKATUR "RESILIENSI" DI AKUN INSTAGRAM @BOUNCEBACK.ID DAN @YAYASANPULIH**

Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 081.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 11 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 28 Djumadil Akhir 1447 H
18 Desember 2025 M

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDSE 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pentinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengirim surat ini agar dibubuhi nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 6 JANUARI 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : SITI NURHALIZA
NPM : 2203110057
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2214/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 18 DESEMBER 2025 dengan judul sebagai berikut:

ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE TENTANG KARIKATUR
"RESILIENSI" DI AKUN INSTAGRAM @BOUNCEBALL.ID DAN
@YAYASAMPULIH

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Peretujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjauan Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhbar Anshori, S.Sos, M.Pd)

(SITI NURHALIZA)

(SITI NURHALIZA)

NIDN: 0127048401

NIDN: 01060776



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
 Nomor : 639/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2026
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pembukaan : 08.15 WIB



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	RIZKI NUR HAQIDA	2203110093	↙	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos. M.I.Kom	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI BERMG WILAYAH I MEDAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI SIAGA BENCANA HIDROMETEOROLOGI KEPADA MASYARAKAT
12	NURADA TASYA HARAHAP	2203110201	↙	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos. M.I.Kom	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIK TOK RESMOB POLRESTABES MEDAN SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DAN EDUKASI MASYARAKAT ATAS TINDAK KEJAHATAN
13	WIDIA PRADITA BR. PURBA	2203110115	↙	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEVIA KHARANI, M.Si	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos. M.I.Kom	ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERTAAN KASUS BULLYING MAHASISWA UNIVERSITAS UDAYANA DI MEDIA ONLINE CNA INDONESIA
14	SITI NURHALIZA	2203110057	↙	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos. M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE TENTANG KARIKATUR 'RESILIENSI' DI AKUN INSTAGRAM @BOUNCEBACK.ID DAN @YAYASANPUTIH
15	FARIH MUMTAZA	2203110252	↙	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos. M.I.Kom	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PERHIMPUNAN REMAJA MASJID KOTA LANGSA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN KEGAMAWAN

Notulis Sidang :

1

Ditandatangani oleh :
 a.n. Rektor
 Wakil Rektor

 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua

 Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Panitia Ujian

Medan, 12 Syawal 1447 H

31 Maret 2026 M



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : SITI NURHALIZA
Tempat/Tanggal Lahir : Mabar, 15 Juli 2004
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kampung Bahari Link. X Griya
Martubung, Kec. Medan Labuhan, KOTA
MEDAN
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : ZAKARIA
Nama Ibu : NURHAYANI NST
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah tangga
Alamat : Jl. Kampung Bahari Link. X Griya
Martubung, Kec. Medan Labuhan, KOTA
MEDAN

Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 066657
SMP : SMP Negeri 33 Medan
SMA : SMA Negeri 19 Medan
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara